

PEMAHAMAN GURU DALAM PROSES PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Ismi Tiara Nakita¹, Dianti Yunia Sari², Fadila Rahma³
Universitas Islam Nusantara¹²³

Email : tiaraismi89@gmail.com¹, sariyuniadianti.22@gmail.com²,
fadilarahmg@gmail.com³

Abstrak : Penilaian merupakan proses pengumpulan data dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak dan pengambilan keputusan, pengakuan ataupun ketetapan tentang kemampuan anak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui cara guru, pemahaman guru serta faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam proses penilaian perkembangan anak. Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan melibatkan sebanyak tiga orang guru. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya mengungkapkan bahwa guru hanya melakukan dua (2) tahap proses penilaian yaitu pengamatan dan pelaporan kemudian tingkat pemahaman guru dalam proses penilaian berada pada tingkat menafsirkan, menyimpulkan dan menjelaskan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam melakukan proses penilaian perkembangan anak yaitu masih rendahnya minat, motivasi, kualifikasi jenjang pendidikan, dan pengalaman guru.

Kata kunci : Pemahaman Guru, Penilaian, Anak Usia Dini

***Abstract:** Assessment is the process of collecting data and processing information to determine the level of achievement of children's development and making decisions, acknowledgments or determinations about children's abilities. This study aims to determine how the teacher, the teacher's understanding and the factors that influence the teacher in the process of assessing child development. This research uses case study research with a qualitative approach. The research was conducted involving three teachers. Data was collected by using interview, observation, and documentation techniques. The results revealed that the teacher only carried out two (2) stages of the assessment process, namely observation and reporting, then the level of understanding of the teacher in the assessment process was at the level of interpreting, concluding and explaining, and the factors that influenced the teacher in conducting the child development assessment process were low level of interest, motivation, educational qualifications, and teacher experience.*

***Keywords** Teacher Understanding, Assessment, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pada kegiatan belajar mengajar guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam melaksanakan penilaian, memahami konsep penilaian, mengenal alat-alat penilaian yang dapat digunakan dalam berbagai bentuk, media dan langkah-langkah pelaksanaan penilaian, terampil menggunakan alat penilaian dan dapat menginterpretasikan hasil penilaian. Penilaian dilakukan sebagai bahan evaluasi apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah berhasil memberikan rangsangan terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak atau belum. Selain itu penilaian dilakukan untuk memberikan informasi terhadap guru ataupun orang tua mengenai kemajuan anak dan capaian hasil belajar anak.

Sistem penilaian pada pendidikan anak usia dini lebih banyak mendeskripsikan ketercapaian perkembangan anak (nilai agama dan moral, fisik-motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan seni). Penilaian yang dilakukan dengan benar akan membantu guru ataupun orang tua dalam meningkatkan aspek perkembangan yang belum tercapai sehingga perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal. Untuk itu pemahaman guru dalam melakukan penilaian

perkembangan anak sangat dibutuhkan.

Guru di sekolah kelompok bermain Al Ghifari dalam melakukan penilaian terhadap perkembangan peserta didik masih belum optimal. Data menunjukkan bahwa guru yang tidak melakukan penilaian sesuai dengan bagan penilaian yang tercantum dalam buku pedoman penilaian pembelajaran pendidikan anak usia dini baik itu dalam proses pengamatan dan pencatatan maupun dalam pengelolaan data atau informasi anak serta dalam pelaporan penilaiannya. Guru hanya memberikan penilaian di akhir semester berupa buku raport tanpa adanya catatan penilaian harian, mingguan, dan bulanan sebagai referensi dalam penilaian akhir semester.

Pencatatan biasanya dilakukan berkelompok berdasarkan capaian perkembangan anaknya. Teknik yang sering dilakukan dalam pencatatan yaitu berupa ceklis dan hasil karya. Adanya perbedaan pada setiap guru dalam melakukan proses penilaian perkembangan anak menunjukkan tingkat pemahaman guru-guru terhadap proses penilaian perkembangan anak.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rohita dan Nurfadilah (2017) yang menunjukkan hasil yaitu 1) penilaian semester yang dilakukan di ketiga taman kanak-kanak belum menunjukkan

kesesuaian dengan prinsip-prinsip penilaian pembelajaran, 2) guru belum memahami betul subyek penilaian yaitu anak usia 4-6 tahun, sehingga memberikan materi soal yang sama antara kelompok A dengan anak kelompok B, 3) aspek yang dinilai lebih banyak pada aspek kognitif dan bahasa, serta penggunaan metode pengumpulan data berupa alat penilaian yang lebih dominan menggunakan alat penilaian tes berupa lembar kerja anak, dan 4) pelaksanaan penilaian pembelajaran khususnya penilaian semester tidak berdampak langsung pada penentuan pembelajaran selanjutnya. Kegiatan untuk pembelajaran berikutnya diberikan dengan melakukan diskusi antar guru mengenai kegiatan apa yang akan diberikan selanjutnya.

Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat diasumsikan pemahaman guru terhadap proses penilaian perkembangan anak masih rendah. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai kepehaman guru terhadap proses penilaian perkembangan peserta didik.

KAJIAN TEORITIK

Pemahaman

Pemahaman adalah cara memahami, suatu proses atau cara mempelajari secara baik agar paham dan

banyak pengetahuan. Untuk itu pemahaman setingkat lebih tinggi dari pengetahuan yang merupakan tipe hasil belajar (Sudjana, 2015).

Pemahaman dapat juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dalam melihatnya dari berbagai segi sehingga pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan (Sudijono, 2016).

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman lebih dari sekedar mengerti oleh sebab itu pemahaman mengenai penilaian perkembangan anak usia dini, artinya memahami secara mendalam, detail dan juga menyeluruh mengenai penilaian perkembangan anak usia dini.

Tingkat Pemahaman

Sudjana (2016) membedakan tingkat pemahaman dalam tiga kategori yaitu:

1. Pemahaman terjemah, Tingkat pemahaman yang paling rendah adalah terjemah, dimulai dari terjemah dalam arti yang sebenarnya.
2. Pemahaman Penafsiran. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yang menghubungkan bagian terdahulu dengan yang diketahui selanjutnya, atau

mengaitkan beberapa bagian realistik dengan kesempatan, mengenali yang utama dan yang tidak utama.

3. Pemahaman Ekstrapolasi. Tingkat pemahaman yang paling tinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi, dipercaya bahwa seseorang akan bisa melihat dibalik tulisan, memiliki opsi untuk membuat perkiraan tentang dampak atau memiliki opsi untuk memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, atau masalah.

Sedangkan Anderson & Krathwohl (2001) menyatakan bahwa proses kognitif pemahaman dibagi menjadi tujuh kategori yaitu:

1. Menafsirkan, yaitu mengubah satu bentuk menjadi bentuk lainnya.
2. Mencontohkan, yaitu menemukan contoh atau ilustrasi dari suatu konsep atau prinsip.
3. Mengklasifikasikan, yaitu dapat menentukan sesuatu dalam satu kategori.
4. Merangkum, kegiatan menyusun point-point pokok ataupun intisari.
5. Menyimpulkan, seperti membuat kesimpulan yang valid dari informasi yang diterima.
6. Membandingkan, yaitu menentukan hubungan antara dua objek, dua ide dan semacamnya dan,
7. Menjelaskan yaitu membuat model

sebab akibat dalam sebuah system.

Namun ada juga pendapat menurut Abraham et al (1992) yaitu membagi pemahaman konsep menjadi enam kategori yaitu: 1) tidak ada respon, 2) tidak ada pemahaman, 3) Kesalahpahaman secara spesifik, 4) pemahaman konsep parsial dengan kesalahpahaman spesifik 5) Pemahaman konsep parsial 6) pemahaman konsep yang baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan individu dalam menjabarkan serta menjelaskan suatu materi/bahan dengan bidang tertentu menggunakan bahasa yang dimengerti dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.

Penilaian

Penilaian merupakan sebuah program atau kegiatan untuk memutuskan nilai dari sesuatu tersebut, dan akan memberikan jawaban atas pertanyaan: *what value*. Wandt dan Brown (Sudijono, 2015). Namun penilaian menurut Ralph Tyler (Yus, 2011) adalah interaksi pengumpulan informasi untuk memutuskan dalam hal apa, sejauh mana, dan bagaimana tujuan pendidikan telah dicapai. Penilaian juga merupakan proses pemberian atau penentuan nilai pada objek tertentu

berdasarkan kriteria tertentu (Sudjana, 2016).

Kemudian Goodwin dan Goodwin (Wortham, 2005) mengartikan asesmen atau pengukuran sebagai suatu proses untuk menentukan *trait* atau perilaku seseorang, karakteristik suatu program, dan memberikan penilaian terhadap penentuan tersebut.

Sedangkan apabila mengacu pada Peremendikbud nomor 146 tahun 2014, penilaian proses dan hasil kegiatan belajar PAUD adalah suatu proses mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis, terukur, berkelanjutan, serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu.

Oleh karena itu penilaian sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru berdasarkan hasil pengamatan, diskusi, wawancara terhadap peserta didik yang dilakukan secara sistematis, terukur, berkelanjutan serta menyeluruh.

Pada proses penilaian untuk mendapatkan nilai yang sebenarnya dari sesuatu atau dari anak yang dinilai maka guru hendaknya memenuhi prinsip-prinsip penilaian.

Prinsip - prinsip Penilaian Bagi Perkembangan Anak Usia Dini

Pada proses penilaian untuk

mendapatkan nilai yang sebenarnya dari sesuatu atau dari anak yang dinilai maka guru hendaknya memenuhi prinsip-prinsip. Berikut ini adalah prinsip-prinsip penilaian menurut Yus (2011):

- a. Menyeluruh, yaitu penilaian dilakukan pada saat proses ataupun hasil kegiatan anak.
- b. Berkesinambungan, yaitu penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus.
- c. Berorientasi pada proses dan tujuan, dimaksudkan agar penilaian pada pendidikan anak mengarah pada proses dan tujuan perkembangan dan pertumbuhan anak.
- d. Objektif, penilaian objektif adalah penilaian yang dapat memberikan data yang sebenarnya tentang pertumbuhan dan perkembangan anak maupun tentang kemampuan anak.
- e. Mendidik, yaitu hasil penilaian harus bisa menumbuhkan dan mendorong munculnya kemauan anak untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhannya.
- f. Kebermaknaan, yaitu hasil dari penilaian harus memiliki makna untuk orang tua, wali, siswa, dan kelompok lain yang berkepentingan pada perkembangan dan pertumbuhan anak-anak.

g. Kesesuaian, yaitu penilaian menunjukkan kesesuaian antara hasil atau nilai yang diperoleh anak dengan apa yang dilakukan atau diinstruksikan oleh pendidik.

Pedoman penilaian pembelajaran pendidikan anak usia dini (2018) menyatakan bahwa yang menjadi prinsip-prinsip dalam melakukan penilaian yaitu:

- a. Mendidik, penilaian yang mendorong anak meraih capaian perkembangan yang optimal.
- b. Otentik, Penilaian yang berorientasi pada kegiatan belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan anak saat melaksanakan kegiatan.
- c. Objektif, penilaian yang didasarkan pada indikator capaian perkembangan serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilaian dan yang dinilai.
- d. Akuntabel, penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan.
- e. Transparan, Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan hasil penilaian dapat diakses oleh orang tua dan semua pemangku kepentingan yang relevan.

Fungsi penilaian

Fungsi penilaian perkembangan

belajar anak dalam permendikbud nomor 146 tahun 2014 yaitu: a) memantau kemajuan belajar, b) memantau hasil belajar, c) perbaikan hasil kegiatan belajar anak secara berkesinambungan.

Sudjana (2016) menyatakan fungsi dari penilaian: a) alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan instruksional, b) umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar dan c) dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tua.

Cara Penilaian Anak Usia Dini

Wahyudin dan Agustin (2011), menyatakan bentuk penilaian perkembangan anak usia dini lebih banyak pada penilaian kinerja atau penampilan. Hal ini dimaksudkan bahwa proses dan hasil penilaian anak usia dini akan mengarah pada deskripsi apa yang ditampilkan oleh peserta didik berkenaan dan berbagai aspek perkembangan (fisik-motorik/aspek Kesehatan, nilai-nilai agama dan moral, kognitif, bahasa dan sosial emosional).

Sedangkan jenis-jenis alat penilaian perkembangan anak usia dini (Wahyudin dan Agustin, 2011). yaitu : a) pengamatan (observasi), adalah suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai

- informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Melalui pengamatan, guru dapat mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi pada anak dalam satu waktu tertentu.
- b) wawancara (percakapan), adalah suatu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan permasalahan anak dengan cara melakukan percakapan langsung dengan anak dan orang tua.
 - c) Angket (kuesioner), merupakan alat pengumpul data berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada orang tua untuk mendapatkan data secara umum tentang anak dan hal-hal yang berkaitan dengan anak.
 - d) Sosiometri, adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kedudukan anak dalam berhubungan sosial di antara anggota kelompok.
 - e) Catatan anekdot, adalah suatu teknik pengumpulan data yang bersifat pengamatan (observasi) dan hanya mencatat peristiwa yang betul-betul bermakna.
 - f) Pemeriksaan medis, merupakan upaya untuk mengetahui berbagai kelemahan dan penyakit yang diderita anak, khususnya yang berkaitan dengan aspek fisik.
 - g) Kunjungan rumah, merupakan salah satu teknik yang digunakan guru untuk lebih memahami bagaimana perkembangan dan permasalahan anak.
 - h) Penugasan, merupakan cara penilaian berupa pemberian tugas harian yang harus dikerjakan anak didik dalam waktu tertentu, baik secara perorangan maupun kelompok.
 - i) Unjuk kerja, adalah penilaian yang menuntut anak didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang diamati.
 - j) Portofolio, adalah suatu koleksi pekerjaan dan kegiatan anak yang diorganisasi secara sistematis menggambarkan potret anak secara menyeluruh.
- Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penilaian.
- Adapun faktor yang mempengaruhi guru dalam melakukan penilaian yaitu faktor internal dan faktor eksternal menurut para ahli:
- a. Faktor internal
 - 1) Kesadaran

Kesadaran merupakan implikasi yang mengidentifikasi dengan kemungkinan kejiwaan, seperti ingatan, hal-hal yang saling

berhubungan, yang dalam pengertian biasa disebut kesadaran yang melekat yang merupakan kemampuan atau wawasan yang memungkinkan seseorang untuk bertindak tidak benar-benar diatur dalam cara yang kaku (Djamarah, 2002).

- 2) Minat dan motivasi guru itu sendiri. Minat adalah suatu rasa lebih dari suka dan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas atau hal, tanpa ada yang menyuruh Slameto (Djamarah, 2015). Sedangkan motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Nasution (Djamarah, 2015).

b. Faktor eksternal

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi guru dalam proses penilaian yaitu sebagai berikut:

1) Kualifikasi Jenjang Pendidikan

Tingkat pendidikan guru mempengaruhi apa yang akan ia berikan atau transfer berupa ilmu kepada peserta didiknya. Rendahnya tingkat pendidikan seorang guru tentu akan mempengaruhi kualitas pemahaman ilmu peserta didik. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka guru tentunya akan memiliki keterampilan kompetensi yang lebih baik (Nurmayuli, 2020)

2) Pengalaman

a. Pengalaman mengajar adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang atau keinginan pribadi yang melamar sebagai guru di salah satu satuan pendidikan Muslich (Nurmayuli (2020).

b. Pengalaman pelatihan. Semakin banyak pengalaman pelatihan yang di ikuti, membuat seorang guru memiliki banyak kemampuan yang mendukung perkembangan kompetensi pedagogik guru (Nurmayuli, 2020)

3) Faktor sarana atau fasilitas

Sarana dan fasilitas yang memadai akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar disekolah. Anak didik tentu akan belajar lebih baik dan menyenangkan apabila sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik (Djamarah, 2015).

4) Supervisi kepala sekolah

Supervisi ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajarmengajar yang lebih baik.

Subroto (Nurmayuli, 2020).

Sedangkan Yus (2011) berpendapat ada 4 (empat) faktor yang mempengaruhi penilaian dalam kegiatan pelaksanaan program Taman Kanak-kanak yaitu sebagai berikut :

- a) guru sebagai penilai dituntut untuk memiliki kemampuan melaksanakan penilaian, memahami konsep-konsep penilaian, mengenal berbagai alat penilaian, terampil menggunakan alat penilaian dan dapat mengintegrasikan hasil penilaian.
- b) Anak sebagai sasaran penilaian harus berperan aktif selama guru melakukan penilaian.
- c) alat penilaian yang digunakan untuk memperoleh data-data penilaian disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak.
- d) tempat dan waktu penilaian disesuaikan dengan kebutuhan penilaian dan anak yang akan dinilai serta rancangan kegiatan pelaksanaan program yang digunakan.

Proses Penilaian Pada Anak Usia Dini

Proses penilaian pada anak usia dini melalui beberapa tahap yaitu :

- a. Proses pengamatan dan pencatatan terhadap anak. Teknik yang digunakan dalam melakukan pencatatan yaitu berupa : ceklis,

catatan anekdot dan hasil karya.

b. Pengolahan data/informasi anak

Semua data/informasi tentang anak yang telah terkumpul di dalam portofolio perlu diolah untuk dianalisis. pengolahan data dilakukan secara berkala.

c. Pelaporan

Pelaporan merupakan kegiatan mengkomunikasikan dan menjelaskan hasil penilaian tentang perkembangan anak setelah mengikuti layanan atau kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal-hal yang harus diperhatikan guru saat akan menulis laporan perkembangan anak yaitu : 1) etika pelaporan, 2) Jenis pelaporan, 3) waktu pelaporan dan 4) bentuk pelaporan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang mendeskripsikan cara guru dalam melakukan proses penilaian perkembangan anak, pemahaman guru dalam melakukan proses penilaian di sekolah KB Al Ghifari dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Disampaikan oleh Denzin dan Lincoln (Moleong, 2010), menyatakan bahwa penelitian

kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Subyek

penelitian adalah guru-guru di sekolah KB Al Ghifari berjumlah 3 (tiga) orang. Informan dipilih berdasarkan permasalahan hasil penilaian perkembangan anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 1. Data Subyek Penelitian

No	Nama	Usia	Masa Kerja	Latar Belakang Pendidikan
1	ER	50	7 thn	SMK
2	IT	50	7 thn	STM
3	YC	52	14 thn	SPG

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama guru melakukan penilaian ada 3 (tiga) permasalahan yang menjadi focus utama dalam penelitian ini yaitu:

1. Cara guru dalam melaksanakan penilaian perkembangan anak. Hasil temuan menunjukkan sebagai berikut:
 - a. Guru-guru di kelompok bermain

Al Ghifari melakukan proses penilaian perkembangan anak hanya melalui 2 (dua) tahap saja pengamatan dan pelaporan. Tahap pengamatan dilakukan setiap hari oleh guru namun pengamatan itu tidak disertai dengan kegiatan pencatatan. Penjelasan mengenai capaian perkembangan anak hanya ada dibenak guru-guru saja.

- b. Untuk tahap pengolahan data guru-guru di Kb Al Ghifari tidak melakukan pengolahan data berdasarkan teknik-teknik pencatatan dimana teknik pencatatan tersebut akan menjadi sebuah kompilasi data.
- c. Selanjutnya pada tahap pelaporan pencapaian perkembangan anak dilakukan setiap enam bulan sekali, pelaporan yang biasa digunakan yaitu secara tertulis berupa buku raport yang berisi capaian seluruh aspek perkembangan anak.

Data tersebut menjelaskan bahwa proses penilaian belum sesuai dengan pedoman penilaian pembelajaran pendidikan anak usia dini yaitu mulai tahap pengamatan, pengolahan data dan pelaporan.

Cara penilaian perkembangan anak usia dini yang dilaksanakan oleh guru-guru di Al-Ghifari tersebut lebih kepada menunaikan tugas tanpa

menindaklanjuti lebih jauh dampak pada ketepatan hasil penilaian anak. bentuk penilaian masih terbatas pada ingatan guru tanpa melakukan pencatatan maupun tindakan pengolahan data terhadap apa yang dikerjakan oleh anak setiap hari.

Wahyudin dan Agustin (2011) menyatakan bahwa bentuk penilaian perkembangan anak usia dini lebih banyak pada penilaian kinerja atau penampilan dengan kata lain guru mampu untuk mendeskripsikan apa yang ditampilkan oleh peserta didik terhadap aspek perkembangan anak dan menunjukkan bahwa guru mampu menggunakan keterampilan yang tinggi dalam melaksanakan penilaian terhadap perkembangan anak sesuai tahapan penilaian.

Tingkat pemahaman penilaian guru terhadap setiap tahapan penilaian perlu dikaji kembali sehingga tahapan penilaian dapat dilaksanakan sesuai dengan yang seharusnya.

2. Pemahaman guru KB Al Ghifari dalam proses penilaian perkembangan anak diperoleh hasil tingkat pemahaman sebagai berikut:
 - a. menafsirkan, guru mampu menjawab pengertian penilaian, fungsi penilaian, prinsip-prinsip penilaian, dan tahapan penilaian.

- b. menyimpulkan, guru dapat menyimpulkan capaian perkembangan anak selama satu (1) semester yang akan ditulis ke dalam sebuah laporan yang bernama buku raport semester
- c. menjelaskan, guru sudah mampu menjelaskan kembali kepada orang tua mengenai capaian perkembangan anak selama satu semester yang dituangkan kedalam laporan semester yang berbentuk buku raport.

Tingkat pemahaman guru-guru mengenai penilaian masih terbatas pada konsep dan belum terimplementasi secara optimal.

Anderson & Krathwohl (2001) menyatakan bahwa terdapat 7 (tujuh) kategori pada proses kognitif pemahaman yaitu: 1) menafsirkan, 2). mencontohkan, 3) mengklasifikasikan, 4) merangkum, 5) menyimpulkan, 6). membandingkan, dan 7) menjelaskan. Tingkat pemahaman tergantung kepada pengetahuan yang telah diterima oleh individu karena pengetahuan adalah dasar yang penting dalam membangun sebuah pemahaman. Pemahaman yang dimiliki guru merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam memahami sesuatu. Untuk dapat memahami sesuai dengan bidang yang

ditekuninya tentu pula perlu didasari pengetahuan akan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam hal ini melaksanakan proses penilaian perkembangan anak.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi guru Kb Al Ghifari dalam melakukan proses penilaian perkembangan anak yaitu

a. faktor internal diantaranya: minat dan motivasi guru dalam mengembangkan diri untuk belajar. Seperti mengikuti pelatihan, bimtek atau diklat masih rendah terbukti hanya mengikuti 2 (dua) kali seminar atau bimtek selama masa kerja. Alasan mereka tidak mau mengikuti bimtek jika dianjurkan oleh kepala sekolah karena faktor usia yang sudah tidak muda lagi.

b. faktor eksternal yang mempengaruhi proses penilaian perkembangan anak yaitu kualifikasi jenjang pendidikan masih belum memenuhi persyaratan untuk menjadi guru di taman kanak-kanak sehingga ilmu yang didapat pun belum maksimal.

Faktor internal dan eksternal tersebut membuktikan bahwa guru di sekolah kelompok bermain Al-Ghifari sebagai penilai dituntut untuk dapat mengembangkan diri melalui berbagai

pelatihan dan menyetarakan kualifikasi jenjang pendidikan supaya dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai seorang pendidik pada pendidikan anak usia dini. Selain itu perlu adanya dukungan dari lembaga sekolah dalam memfasilitasi kegiatan guru tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

1. Guru belum optimal dalam melakukan proses penilaian perkembangan anak.
2. Tingkat pemahaman guru berada pada tingkat menafsirkan, menyimpulkan dan menjelaskan.
3. Faktor internal yang mempengaruhi proses penilaian perkembangan anak pada tiga subjek minat dan motivasi. Selanjutnya faktor eksternal yaitu kualifikasi jenjang pendidikan dan pengalaman.

Saran

1. Guru lebih meningkatkan wawasan ataupun pengetahuan mengenai poses penilaian perkembangan dengan mengikuti mengikuti lebih banyak lagi seminar, workshop, bimtek dan lainnya untuk meningkatkan kompetensi dan menambah wawasan.
2. Sekolah lebih memfasilitasi guru untuk mengikuti berbagai kegiatan

yang diselenggarakan oleh lembaga lain ataupun pemerintah mengenai proses penilaian perkembangan anak sehingga meningkatkan pemahaman guru termasuk melakukan kegiatan belajar bersama secara intern di sekolah untuk meningkatkan kualitas masing-masing guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, M.R, Grzybowski. E.B, Renner, J.W, & Marek. E.A (1992) *Understandings and Misunderstandings of Eighth Graders of Five Chemistry Concepts Found in Textbooks*. Journal of research in science teaching.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.) (2001). *A Taxonomy For Learning, Teaching, and Assessing: A revision of Bloom's Taxonomy Of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Djamarah. (2015). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmayuli. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru. Jurnal Penelitian Sosial Agama.
- Moleong,L. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud. (2014). Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Kemendikbud.
- Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. (2018), Jakarta: Kemendikbud
- Rahardjo, M. (2017). Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya.
- Rohita & Nurfadilah. (2017). Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran di Taman KanakKanak (Studi Deskriptif pada Taman Kanak-kanak di Jakarta). Jurnal Al- Azhar Indonesia Seri Humaniora.
- Sudijono, A. (2015). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&N. Bandung: Cv Alfabeta
- Wahyudin, U & Agustin, M. (2011). Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wortham, S.C. (2005). *Assessment in Early Childhood Education*. New Jersey: Pearson rentice hall
- Yus, A. (2011). Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri